

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan karena terdapat masalah dan diperlukannya metode untuk dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah yang tepat dalam penelitian pada suatu pemecahan masalah dari objek dengan maksud tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode yang didasari oleh pendapat Sugiyono (2017:3) dimana metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena terdapat variabel-variabel yang akan ditelaah dari segi hubungan serta tujuannya agar dapat diperoleh dan disajikan gambaran secara terstruktur dan faktual mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:59) adalah:

“Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka penggunaan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi variabel Nilai Perusahaan, Tata Kelola, Profitabilitas, dan Pengungkapan Tanggung Jawab

Sosial pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi SubSektor Makanan dan Minuman periode 2016 sampai dengan 2020.

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:61) merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan penelitian verifikatif untuk menguji rumusan masalah yang memiliki hubungan sebab akibat (kausal). Tujuan dari pendekatan verifikatif adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain. Metode verifikatif dalam penelitian ini akan menguji rumusan masalah nomor dua dan nomor tiga, yaitu pengaruh Tata Kelola, Profitabilitas, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi SubSektor Makanan dan Minuman periode 2016 sampai dengan 2020.

Penelitian ini juga mengampu pada metode penelitian kuantitatif, dimana pengertian metode kuantitatif Menurut Sugiyono (2017:11) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena penggunaan dari objek penelitian ini merupakan data-data dalam bentuk angka yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel, seperti Nilai Perusahaan, Tata Kelola, Profitabilitas, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Data-data untuk mengukur setiap variabel didapatkan dari laporan keuangan yang diterbitkan

oleh masing-masing perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi SubSektor Makanan dan Minuman pada periode 2016 sampai dengan 2020.

### **3.1.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder merupakan keterangan yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Data sekunder memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan baik berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel serta situs di internet. Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman atau biasa disebut sebagai laporan keuangan tahunan, dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel**

Definisi variabel menjelaskan klasifikasi dari tipe-tipe variabel yang digunakan dalam penelitian. Operasionalisasi variabel dibuat untuk menunjukkan pengoperasian satu variabel agar dapat memudahkan proses pengukuran variabel dengan tujuan untuk membuat penelitian dapat diolah sehingga diketahui cara pemecahan masalahnya. Pengolahan data memerlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti, konsep variabel, sub variabel, indikator ukuran dan skala yang ada di dalam masing-masing variabel penelitian.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari. Variabel ditetapkan untuk mengetahui apa yang akan diteliti dalam memperoleh informasi tentang sesuatu dan nantinya dapat ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:63) pengertian variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya.”

Penelitian ini menggunakan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel melalui instrumen penelitian yang telah ditentukan. Langkah selanjutnya, Peneliti akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas atau variabel independen, variabel terikat atau variabel dependen, dan variabel moderasi atau variabel penghubung diantara variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasan mengenai masing-masing variabel tersebut:

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Suatu penelitian juga terdapat variabel yang perubahannya didasarkan pada variabel lain, yaitu dependen. Variabel ini menunjukkan perubahan yang dipengaruhi. Menurut Sugiyono (2017:64) variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat yang dalam perubahannya dipengaruhi oleh variabel bebas.

Menurut M. James Wahlen dan P. Stephen Baginski (2015:4) nilai perusahaan dikatakan sebagai analisis keuangan dengan menggunakan estimasi nilai saham mereka untuk membuat rekomendasi untuk membeli, menjual, atau memegang sekuritas ekuitas dari berbagai perusahaan yang harga pasarnya mereka pikir terlalu rendah, terlalu tinggi, atau hampir benar. Perusahaan harus menetapkan harga penawaran awal dan seorang analis dalam sebuah perusahaan yang mempertimbangkan apakah akan mengakuisisi perusahaan (atau mendivestasi anak perusahaan atau divisi) harus menilai kisaran yang wajar mengenai nilai untuk mengajukan tawaran dan mendapatkan target (atau berharap untuk menerima dari divestasi).

Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan dengan *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV) dan Tobin's Q (M. James Wahlen dan P. Stephen Baginski, 2015:6).

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang sifatnya memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya. Sugiyono (2017:64) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang sering disebut variabel stimulus, prediktor, atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau dapat dikatakan sebagai variabel sebabnya terjadi perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Tata Kelola dan Profitabilitas. Tata Kelola perusahaan diukur dengan dengan Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM), sedangkan

Profitabilitas diukur dengan dengan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Rquity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

a. Tata Kelola Perusahaan ( $X_1$ )

Menurut Arnold (2013:17) tata kelola perusahaan merupakan sistem pelaksanaan yang dikelola dan dikendalikan. Fokus utamanya pada tanggung jawab dan kewajiban yang ditempatkan pada direktur eksekutif dan direktur non-eksekutif, hubungan antara pemilik perusahaan, dewan direktur dan manajer tingkat atas. Interaksi antara kelompok-kelompok ini mengarah pada penentuan tujuan perusahaan, penempatan kendala pada perilaku manajerial dan penetapan target dan pembayaran insentif berdasarkan pencapaian.

Mekanisme tata kelola perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Manajerial (KM), dan Kepemilikan Institusional (KI), (Arnold, 2013:31).

a) Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen menurut Agoes dan Ardana ( 2014:110 ) adalah:

"Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dari pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan".

b) Kepemilikan Institusional

Menurut Widarjo (2018:25) Kepemilikan Institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. institusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing.

### c) Kepemilikan Manajerial

Menurut Imanta dan Satwiko (2011:68) definisi kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

### b. Profitabilitas ( $X_2$ )

Menurut Gitman, Lawrence J. dan Zutter, Chad J (2015:128) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dengan mengukur tingkat penjualan, tingkat aset, dan investasi pemilik.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* (Gitman, Lawrence J. dan Zutter, Chad J., 2015:130).

### 3. Variabel Moderasi ( $X_m$ )

Variabel moderasi disebut juga sebagai variabel independen kedua. Menurut Sugiyono (2017:64) mendefinisikan moderasi adalah:

“Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperl lemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.”

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Menurut ahli Stefan Heinemann (2015:9) tanggung jawab sosial merupakan komitmen korporasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kebijakan praktik bisnis dan pemberian kontribusi sumber daya korporasi dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yaitu; laba, masyarakat dan lingkungan. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam penelitian ini

menggunakan total agregat dari Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan melalui ukuran CSRDi berdasarkan kategori GRI-G4.

### 3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:67) menjelaskan definisi operasional variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang data penelitian tersebut. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator, dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<p><b>Nilai Perusahaan (Y)</b></p> <p><i>Value the firm is financial analysts use their estimates of share value to make recommendations for buying, selling, or holding the equity securities of various firms whose market price they think is too low, too high, or about right.</i></p>	<p><i>Price Earning Ratio</i></p> <p>(Y<sub>1</sub>)</p>	$PER = \frac{MPS}{EPS}$ <p>M. James Wahlen dan P. Stephen Baginski (2015:6)</p>	Rasio
	<p><i>Price Book Value</i></p> <p>(Y<sub>2</sub>)</p>	$PBV = \frac{MPS}{BPS}$ <p>M. James Wahlen dan P. Stephen Baginski (2015:4)</p>	Rasio
	<p>Tobin's Q</p> <p>(Y<sub>3</sub>)</p>	$Tobin's Q = \frac{MVE + D}{BVA}$ <p>M. James Wahlen dan P. Stephen Baginski (2015:4)</p>	Rasio

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<b>Tata Kelola Perusahaan</b> (X <sub>1</sub> )  <i>Corporate governance means the system by which companies are managed and controlled. It's main focus is on the responsibilities and obligations placed on the executive directors and non-executive directors, and on the relationships between the firm's owners, the board of directors and the top tier manajers.</i>  Arnold (2013:17)	Dewan Komisaris Independen (X <sub>1.1</sub> )	$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum KI}{\sum DKI} \times 100\%$ (Arnold, 2013:31)	Rasio
	Kepemilikan Institusional (X <sub>1.2</sub> )	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{saham Institusi}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$ (Arnold, 2013:31)	Rasio
	Kepemilikan Manajerial (X <sub>1.3</sub> )	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham Manajemen}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$ (Arnold, 2013:31)	Rasio
<b>Profitabilitas</b> (X <sub>2</sub> )  <i>Profitability ratio is used to measured the level of corporate profits by measuring the level of sales, assets levels and owner investment. Profitability ratio is proxied with return on equity.</i>  Gitman, Lawrence J. dan Zutter, Chad J (2015:128)	Return On Assets (X <sub>2.1</sub> )	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100\%$ Gitman, Lawrence J. dan Zutter, Chad J (2015:128)	Rasio
	Return On Equity (X <sub>2.2</sub> )	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ Gitman, Lawrence J. dan Zutter, Chad J (2015:128)	Rasio
	Net Profit Margin (X <sub>2.3</sub> )	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ Gitman, Lawrence J. dan Zutter, Chad J (2015:128)	Rasio

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
<p><b>Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</b></p> <p>(X<sub>m</sub>)</p> <p><i>Corporate Social Responsibility Disclosure is a corporate commitment to improve the welfare of surrounding communities through business practices policies and the contribution of corporate resources in carrying out its social responsibilities, the company focuses its attention on three things, namely profit, people and planet.</i></p> <p>Stefan Heinemann (2015:9)</p>	<p>CSRDI<sub>j</sub></p>	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$ <p>(Stefan Heinemann, 2015:13)</p>	<p>Rasio</p>

Sumber: Data Diolah Peneliti

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian memerlukan objek atau subjek untuk memecahkan masalah yang harus diteliti agar masalah dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku

sebagai objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Populasi merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan objek penelitian untuk dapat melakukan pengolahan data. Pengelolaan data dapat lebih mudah jika peneliti mengambil bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau biasa disebut sampel, sehingga dapat dikatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi. Penelitian dilakukan pada sebuah objek penelitian, dalam objek tersebut terdapat populasi sebagai jumlah keseluruhan dan yang akan digunakan untuk penelitian disebut sampel.

### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menentukan objek dalam penelitian. Menentukan objek dalam penelitian dimaksudkan agar pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian dapat memberikan hasil. Objek penelitian memiliki suatu kumpulan dalam golongan yang dari suatu objek dan kumpulan ini membentuk suatu populasi. Sugiyono (2017:80) menjelaskan definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai judul dari penelitian ini mengenai pengaruh Tata Kelola dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi SubSektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi SubSektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak semua populasi menjadi objek penelitian, maka perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut dengan melakukan seleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sebelum menentukan sampel, berikut daftar seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tahun 2020:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4.	BTEK	Bumi Teknolutura Unggul Tbk	14 Mei 2004
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
9.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Mei 2019
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
11.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	23 Januari 2020
12.	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	14 September 2020
13.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08 Januari 2019
14.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
15.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
16.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
17.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14 Oktober 2002
18.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020
19.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
20.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
21.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981
22.	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
23.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
24.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
25.	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	18 Desember 2020
26.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
27.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
28.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05 Januari 1993
29.	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
30.	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
31.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
32.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Juli 1990

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan pada tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat sebanyak 32 perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dalam penelitian yang sedang dilakukan. Tabel 3.2 juga menunjukkan tahun *Initial Public Offering* (IPO) atau tanggal ditetapkannya perusahaan tersebut sebagai penawaran umum saham perdana di pasar modal. Adanya IPO menunjukkan bahwa perusahaan telah

*go public* karena sudah melepas sahamnya kepada masyarakat publik untuk dapat dimiliki oleh masyarakat luas.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2017:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan dari populasi. Oleh karena itu, untuk sampel yang diambil dari populasi harus secara *representative* (mewakili). Penentuan sampel dapat dilakukan dengan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Penentuan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling. Secara umum, teknik sampling terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Nonprobability Sampling*

*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling* aksidental, *purposive sampling*, *sampling* jenuh dan *snowball sampling*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode *Nonprobability Sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pendekatan yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Sugiyono (2017:126) menjelaskan *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria yang peneliti terapkan, maka digunakan teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria-kriteria ini berguna agar dapat menyaring populasi yang ada, sehingga nantinya akan didapatkan hasil sampel representatif dengan variabel yang ditentukan. Kriteria ini akan menunjukkan perusahaan mana yang tepat dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi SubSektor Makanan dan Minuman yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi SubSektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan tahunannya di Bursa Efek Indonesia ataupun *website* masing-masing perusahaan selama periode 2016 sampai dengan 2020.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi SubSektor Makanan dan Minuman yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel yang ditentukan di atas, maka perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Kriteria			Sampel
				1	2	3	
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994	✓	✓	✓	Sampel 1
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997	✓	✓	-	
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012	✓	✓	-	
4.	BTEK	Bumi Teknoultura Unggul Tbk	14 Mei 2004	✓	-	-	
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	8 Mei 1995	✓	✓	✓	Sampel 2
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017	✓	-	-	
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996	✓	✓	✓	Sampel 3
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017	✓	-	-	
9.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Mei 2019	✓	-	-	
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984	✓	✓	✓	Sampel 4
11.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	23 Januari 2020	✓	-	-	
12.	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14 September 2020	✓	-	-	
13.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari 2019	✓	-	-	
14.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018	✓	-	-	
15.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017	✓	-	-	

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.3

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Kriteria			Sampel
				1	2	3	
16.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010	✓	✓	✓	Sampel 5
17.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14 Oktober 2002	✓	✓	-	
18.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020	✓	-	-	
19.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994	✓	✓	✓	Sampel 6
20.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019	✓	-	-	
21.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981	✓	✓	✓	Sampel 7
22.	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990	✓	✓	✓	Sampel 8
23.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 Desember 2020	✓	-	-	
24.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017	✓	-	-	
25.	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	18 Desember 2020	✓	-	-	
26.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994	✓	✓	✓	Sampel 9
27.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010	✓	✓	✓	Sampel 10
28.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993	✓	✓	✓	Sampel 11
29.	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993	✓	✓	✓	Sampel 12
30.	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996	✓	✓	✓	Sampel 13
31.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000	✓	✓	✓	Sampel 14
32.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2 Juli 1990	✓	✓	✓	Sampel 15

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Keterangan:

✓ = Data tersedia

- = Data tidak tersedia

Berdasarkan hasil Tabel 3.3 daftar perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi SubSektor Makanan dan Minuman yang memenuhi kriteria untuk

dijadikan sampel penelitian berjumlah 15 perusahaan. Pada kriteria nomor dua, perusahaan selain sampel tidak menyediakan data lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini seperti data Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada periode dilakukannya penelitian. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria nomor tiga juga tidak menyediakan data mengenai laporan tahunan keuangannya pada tahun dilakukannya penelitian, biasa dikarenakan suatu perusahaan tidak terdaftar sebagai perusahaan *go public* ataupun telah *delisting* ([sikapiuangmu.ojk.go.id](http://sikapiuangmu.ojk.go.id)). *Delisting* dapat terjadi karena alasan tertentu seperti, emiten menghentikan operasi, bangkrut, terjadi merger, tidak memenuhi persyaratan otoritas bursa, atau ingin menjadi perusahaan tertutup sehingga terjadi penghapusan suatu emiten di bursa saham.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian memerlukan data-data pendukung sebagai salah satu input yang diperlukan. Data-data itu didapatkan dari beberapa sumber, untuk mengumpulkan data tersebut terdapat beberapa teknik yaitu:

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Penelitian ini akan menggunakan sumber data yang berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder ini merupakan data sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari

beberapa *website* resmi perusahaan, *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan data lainnya yang mendukung penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* atau bisa disebut dengan data panel. Disebut sebagai data *time series* karena data dalam penelitian ini menggunakan data dalam interval waktu tertentu, yaitu tahun 2016 sampai dengan 2020. Sedangkan data *cross section* adalah data pada suatu kurun tertentu, dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Makanan dan Minuman dengan mengambil keseluruhan data dari seluruh perusahaan di sektor yang diteliti.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar (Sugiyono, 2017:224). Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Hasil penelitian ditunjang dengan dilakukannya pengumpulan data seperti cara berikut:

##### **1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Studi Kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang digunakan sebagai literatur pengunjung guna mendukung penelitian. Data ini diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

## 2. Studi Dokumentasi

Metode penelitian studi dokumentasi yaitu, teknik pengumpulan data yang mencari informasi dari berbagai data atau dokumen dan berhubungan dengan objek penelitian. Data-data yang digunakan berkaitan dengan objek penelitian dan berasal dari data historis perusahaan berupa data audit *annual report* perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi SubSektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs resmi setiap perusahaan dan [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net).

### 3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Menurut Sandy dan M. Ali (2015) mengartikan analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

#### 3.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel (*pooled data*). Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Tata Kelola dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Langkah selanjutnya dalam menganalisa data dibutuhkanya teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Alat pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan *software E-views12* karena merupakan *software* yang mampu untuk mengolah data panel seperti model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* (Ghozali, 2018). Metode dan teknik analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Masalah yang ditetapkan dalam rumusan masalah merupakan interpretasi dari tujuan penelitian oleh karena itu perlu mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Salah satu analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:35) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut:

“Analisis penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara faktual dan akurat mengenai hasil penelitian. Sugiyono (2017:147) juga mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil,

persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengenai kondisi Nilai Perusahaan, Tata Kelola, Profitabilitas, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial melalui nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata) yang diikuti dengan menentukan kategori setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian dengan membuat tabel distribusi melalui langkah berikut:

1. Menentukan nilai dari masing-masing variabel (Nilai Perusahaan, Tata Kelola, Profitabilitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial) yang telah diukur pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi SubSektor Makanan dan Minuman periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menentukan jumlah kriteria sebanyak 5 kriteria yaitu; sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
3. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum (nilai maksimum – nilai minimum).
4. Menentukan jarak interval kelas ( $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$ )
5. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel.
6. Membuat kesimpulan dari kriteria penilaian setiap variabel penelitian.
7. Setelah dilakukannya perhitungan berdasarkan data-data yang diperlukan, dilanjutkan membuat tabel mengenai kriteria penilaian.

### **3.5.1.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis verifikatif merupakan analisis dengan menguji secara matematis terkait dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diteliti untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor dua dan nomor tiga yaitu, mengetahui seberapa besar pengaruh Nilai Perusahaan, Tata Kelola, Profitabilitas, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

#### **3.5.1.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan metode estimasi OLS meliputi; uji linieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Pada setiap model regresi metode OLS tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan (Agus dan Prawoto, 2017:297). Berikut ini dijelaskan mengenai uji asumsi klasik dan jenis asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

##### **1. Uji Linieritas**

Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi karena sudah diasumsikan bahwa model regresi bersifat linier yang artinya linier pada parameter dimana  $b$  (koefisien regresi) berpangkat satu (Gujarati dan Porter, 2012:50). Jika harus dilakukan pengujian, hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya sehingga uji Linieritas tidak dilakukan dalam penelitian ini.

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada dasarnya tidak termasuk sebagai syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator* atau Estimator Terbaik, Linier, dan Tidak bias) beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Penelitian ini menggunakan analisis uji F dan uji t sehingga mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal (Gujarati dan Porter, 2012:169) maka uji normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *eviews*, dan normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi-Square* tabel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : data berdistribusi normal
- b.  $H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *probability* >  $\alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai *probability* <  $\alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Selain berdasarkan pada pedoman di atas untuk sebuah variabel yang berdistribusi tidak normal, *skewness* atau kemiringan (ukuran simetri) seharusnya bernilai nol dan kurtosis atau keruncingan (mengukur seberapa tinggi atau

pendeknya kurva berdistribusi normal) dari kurva seharusnya bernilai tiga (Gujarati dan Porter 2012:169).

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas, sehingga pengujiannya tidak perlu dilakukan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, maka uji multikolinieritas dilakukan pada penelitian ini.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Zulfikar, 2016:224). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel penjelas (independen) maka pengujian dengan menggunakan korelasi antar variabel tidak akan memberikan panduan yang sempurna bagi keberadaan multikolinieritas (Gujarati dan Porter, 2012:429).

Menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Menurut Imam Ghozali (2018:103) jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a.  $H_0$  : tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas

b.  $H_1$  : terjadi multikolinieritas antar variabel bebas

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai koefisien matriks *correlation*  $<$  a 0,90, maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.
- b) Jika nilai koefisien matriks *correlation*  $>$  a 0,90, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Agus dan Prawoto, 2017:275), namun lebih bersifat ke data *cross section*. Hal ini karena pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data *time series* yang periode waktunya tidak berulang, dimana data panel *time series*-nya bukan *time series* murni. Data panel lebih bersifat ke data *cross section* dimana pada data *cross section* masalah yang sering terjadi adalah adanya heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas perlu dilakukan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Zulfikar, 2016:224). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi syarat tidak terjadinya heteroskedastisitas dan Uji Glesjer digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi pada data yakni dengan meregresikan nilai absolut residualnya (Agus dan Prawoto, 2017:63). Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data
- b.  $H_1$  : terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* > a (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
- b. Jika nilai *probability* < a (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

#### 5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier terkait ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018:110). Mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam regresi linier dapat dilihat dengan menggunakan analisis uji Durbin-Watson (*D-W Test*). Menurut Singgih Santoso (2019:242) dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson Test (*D-W Test*) sebagai berikut:

- a. Bila nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi (+) positif.
- b. Bila nilai D-W diantara +2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Bila nilai D-W di atas +2 berarti diindikasikan ada autokorelasi (+) positif.

Penelitian yang menggunakan data *cross section* maupun data panel tidak perlu melakukan uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada data yang bukan *time series*, baik data *cross section* maupun data panel hanya akan sia-sia semata atau

tidaklah berarti (Basuki dan Prawoto, 2017:297). Hal ini karena khususnya pada data panel, walaupun ada data runtut waktu (*time series*), tetap bukan merupakan *time series* murni (waktu yang tidak berulang).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini dimana dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan. Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hanya akan melakukan tiga pengujian asumsi klasik yaitu; uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar data berdistribusi normal. Normalitas data merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik tetapi sebelumnya diharuskan untuk mengetahui terlebih dahulu bentuk grafik histogram dari data tersebut agar dapat menentukan bentuk transformasi datanya. Berikut ini adalah cara transformasi data yang dapat dilakukan berdasarkan bentuk grafik histogramnya:

#### **3.5.1.2.2 Analisis Regresi Data Panel**

Metode Analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh Tata Kelola dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan adalah analisis regresi linier berganda data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada suatu unit observasi dalam kurun waktu tertentu sedangkan *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu (Basuki dan Prawoto, 2017:275).

Pemilihan data panel dalam penelitian ini dikarenakan data penelitian yang menggunakan rentang waktu beberapa tahun dari banyak perusahaan. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 5 tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini karena mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari 15 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Menurut Agus dan Prawoto (2017:281), penggunaan data panel dalam sebuah penelitian mempunyai beberapa keunggulan antara lain sebagai berikut:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi cross section yang berulang-ulang (*time series*) sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, mengurangi kolinieritas dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2017:52) keunggulan data panel memiliki implikasi untuk tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi ketat atau tidak mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linier seperti pada *Ordinary Least Square (OLS)*.

Penggunaan metode analisis data panel dalam penelitian juga terdapat beberapa kesulitan. Kesulitan utama metode penelitian data panel adalah faktor pengganggu akan berpotensi mengandung gangguan yang disebabkan karena penggunaan observasi runtut waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross section*) ataupun gangguan yang disebabkan keduanya. Penggunaan observasi antar ruang memiliki potensi terjadinya tidak konsistennya parameter regresi karena skala data yang berbeda sedangkan observasi dengan data runtut waktu menyebabkan terjadinya autokorelasi atas observasi (pusattesis.com).

Model regresi data panel menggunakan data *cross section* dan *time series* menurut Yana Rohaman (2010:236) sebagaimana model yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Model Data *Cross Section*

$$Y_i = a + bX_i + \varepsilon_i, i = 1, 2, \dots, N \dots \dots \dots (3.1)$$

N : Banyaknya data *cross section*

b. Model Data *Time Series*

$$Y_t = a + bX_t + \varepsilon_t, t = 1, 2, \dots, T \dots \dots \dots (3.2)$$

T : Banyaknya data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka modelnya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + bX_{it} + \varepsilon_{it}, i = 1, 2, \dots, N; T = 1, 2, \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X = Variabel independen

$\varepsilon$  = *Error term*  
 t = Data *time series*  
 i = Data *cross section*  
 N = banyaknya observasi  
 T = banyaknya waktu  
 N X T = banyaknya data panel

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

Persamaan : Pengaruh Tata Kelola dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$$Y_{it} = a + b_1X_{1.1it} + b_1X_{1.2it} + b_1X_{1.3it} + b_2X_{2.1it} + b_2X_{2.2it} + b_2X_{2.3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Nilai Perusahaan  
 a = Konstanta  
 b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen  
 $X_1$  = Tata Kelola  
 $X_2$  = Profitabilitas  
 $\varepsilon$  = *Error term*  
 t = Waktu  
 i = Perusahaan

Terdapat tiga model regresi data panel yang dapat digunakan (Basuki dan Prawoto, 2017:276) antara lain sebagai berikut:

#### 1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan kuadrat terkecil *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Kondisi tiap objek dapat berbeda dan kondisi suatu

objek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda sehingga formula *Common*

*Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

a = intersep

$b_j$  = parameter untuk variabel ke-j

$X_{it}^j$  = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

$\varepsilon_{it}$  = komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

i = urutan perusahaan yang di observasi

t = *time series* (urutan waktu)

j = urutan variabel

## 2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Melakukan estimasi pada data panel dapat menggunakan model *fixed effect* dengan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial dan intensif tetapi sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). LSDV tidak hanya diterapkan untuk efek individu tetapi juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model. *Fixed effect* model dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = variabel dependen di waktu t untuk *unit cross section* i

a = intersep

$b_j$  = parameter untuk variabel ke-j

$X_{it}^j$  = variabel bebas j di waktu t untuk *unit cross section* i

$\varepsilon_{it}$  = komponen error di waktu t untuk *unit cross section* i

$D_i$  = Dummy variabel

### 3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dengan variabel gangguan akan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah teknik *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi komponen *error* bersifat homoskedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*. Model *Random Effect Model* secara umum dituliskan sebagai berikut :

$$\hat{y}_{it} = a + b_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} \text{ adapun } \varepsilon_{it} = u_i + v_i + w_i$$

$$\text{Adapun } \varepsilon_{it} = u_i + v_i + w_i$$

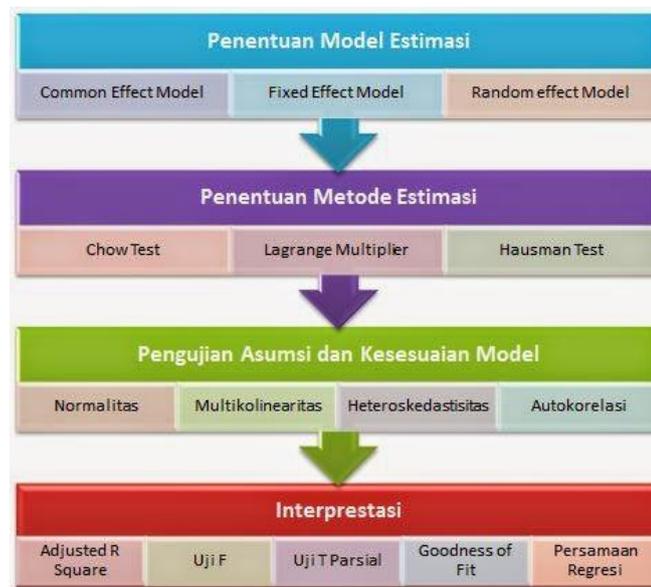
Keterangan :

$U_i \sim N(0, \sigma_u^2)$  = merupakan komponen *cross section error*

$V_i \sim N(0, \sigma_v^2)$  = merupakan komponen *time series error*

$W_i \sim N(0, \sigma_w^2)$  = merupakan *time series* dan *cross section error*

Proses dalam analisis regresi data panel di atas dapat digunakan secara rinci mengenai uraian dalam analisis tersebut. Di bawah ini merupakan tahapan dalam regresi data panel yaitu sebagai berikut:



Sumber: [www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)

**Gambar 3.1**  
**Pemilihan Model Estimasi**

Pemilihan model yang tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan statistik melalui pengujian model. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Pemilihan model paling tepat dapat digunakan dalam mengelola data panel yang terdapat tiga metode untuk dilakukan (Basuki dan Prawoto, 2017:277) yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Melakukan uji *chow* dapat dilakukan dengan meregresikan data terlebih dahulu dengan menggunakan model *common effect* yang kemudian dilakukan pengujian model *fixed effect* atau *random*

*effect testing* melalui *redundant fixed effect – likelihood ratio*. Adapun hipotesis yang berhasil diperoleh untuk diuji yaitu, sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : maka digunakan model *common effect*
- b.  $H_1$  : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut ([www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)):

- a. Jika nilai *probability cross-section chi-square*  $> a$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *probability cross-section chi-square*  $< a$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih dilanjut dengan uji *hausman*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Melakukan uji *hausman* juga harus meregresikan data dengan model *fixed effect* dan *random effect* dan kemudian dilakukan *fixed effect* atau *random testing* dengan menggunakan *correlated random effect – hausman test*. Adapun hipotesis yang berhasil diperoleh untuk diuji yaitu, sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : maka digunakan model *common effect*
- b.  $H_1$  : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut ([www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)):

- a. Jika nilai *probability cross-section random*  $> a$  (5%), maka  $H_0$  diterima yang berarti model *random effect* yang dipilih.

b. Jika nilai *probability cross-section random*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik ketimbang metode *common effect* (OLS) dengan menggunakan uji *lagrange multiplier*. Uji *lagrange multiplier* digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* juga meregresikan data dengan *random effect model* dan *common effect model* yang kemudian dilakukan *fixed effect* atau *random effect testing* dengan menggunakan *omitted random effect – lagrange multiplier*. Adapun hipotesis yang berhasil diperoleh untuk diuji yaitu, sebagai berikut:

a.  $H_0$  : maka digunakan model *common effect*

b.  $H_1$  : maka digunakan model *random effect*

Metode perhitungan uji *lagrange multiplier* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Breusch-Pagan*. Metode *Breusch-Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji *lagrange multiplier*. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut ([www.statiskian.com](http://www.statiskian.com)):

a. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak yang berarti model *common effect* yang dipilih.

b. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_1$  diterima yang berarti model *random effect* yang dipilih.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dimana data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Tujuan penelitian ini menginginkan adanya pengaruh beda entitas tiap periode sehingga regresi data panel cocok digunakan sebagai model penelitian. Analisis regresi data panel memiliki kelebihan dibandingkan dengan analisis regresi linier yaitu salah satunya alternatif pilihan model yang relatif lebih banyak (tidak hanya satu). Regresi data panel juga pada saat tertentu tidak wajib melakukan pemenuhan asumsi klasik sebagaimana metode *ordinary least square* dalam regresi linier sehingga regresi data panel tidak perlu menggunakan analisis data berupa analisis regresi berganda ataupun analisis korelasi ([www.dosen.perbanas.id](http://www.dosen.perbanas.id)).

#### **3.5.1.2.3 Uji Interaksi *Moderating Regression Analysis* (MRA)**

Menurut Ghazali (2018:213) variabel moderasi adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator dan juga jenis variabel moderator tersebut. Cara menguji regresi dengan variabel moderasi yaitu menggunakan *Moderating Regression Analysis* atau uji interaksi dengan aplikasi khusus untuk regresi linier yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian antara dua atau lebih variabel bebas).

Variabel moderasi dalam penelitian ini melalui perkalian antara Tata Kelola dan Profitabilitas dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial sebagai variabel moderasi. Pengujian menggunakan variabel moderasi dalam penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tata Kelola dan Profitabilitas terhadap

nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_1 X_{1it} X_m + b_2 X_{2it} X_m + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y	= Nilai perusahaan
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub>	= Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= Tata Kelola Perusahaan
X <sub>2</sub>	= Profitabilitas
X <sub>m</sub>	= Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
ε <sub>it</sub>	= Komponen error di waktu t untuk unit <i>cross section</i> i
i	= Urutan perusahaan yang di observasi
t	= <i>Time series</i> (urutan waktu)
X <sub>1it</sub> .X <sub>m</sub>	= Interaksi antara Tata Kelola dengan CSRD
X <sub>2it</sub> .X <sub>m</sub>	= Interaksi antara Profitabilitas dengan CSRD

Apabila variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (X<sub>m</sub>) merupakan variabel moderator, maka nilai signifikansi koefisien regresi harus lebih kecil dari a (sig. < 5%). Apabila nilai signifikansi koefisien tersebut a (sig. > 5%), maka variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (X<sub>m</sub>) bukan variabel moderator (Ghozali, 2018:216).

#### 3.5.1.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sebagai rumusan masalah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji f untuk pengujian secara simultan dan Uji t untuk pengujian secara parsial. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 1. Uji f

Mengetahui hubungan hipotesis secara simultan dapat menggunakan uji f. Uji f merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk

mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji f adalah sebagai berikut :

a. Membuat Formula Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam simultan (uji f) adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : b_1, b_2 = 0$  {Tata Kelola dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan}
2.  $H_1 : b_1, b_2 \neq 0$  {Tata Kelola dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan}

b. Menentukan Tingkat Kesalahan (Signifikansi)

Pada tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan ( $dk = n - k - 1$ ) untuk memperoleh nilai  $f_{tabel}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Menghitung Nilai  $f_{hitung}$

Terdapat hipotesis simultan yang menyatakan hubungan antara variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $f_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  (Juanim, 2018:44).

Adapun nilai  $f_{hitung}$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$f = \frac{r^2 \backslash K}{(1-R^2) - (n-k-1)}$$

Keterangan :

$f$  =  $f_{hitung}$

$r^2$  = Koefisien determinasi

$N$  = Jumlah anggota sampel

$K$  = Banyaknya variabel independen

d. Hasil  $f_{hitung}$  Dibandingkan dengan  $f_{tabel}$

Kriteria membandingkan hasil  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Bila  $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak, berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

b) Bila  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima, berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Jika angka signifikan  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika angka signifikan  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

e. Berdasarkan Probabilitas

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (a)

f. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

2. Uji t

Hipotesis dalam penelitian terdapat hubungan antar variabel secara parsial atau dari satu variabel terhadap satu variabel yang lainnya. Uji t merupakan pengujian hubungan antar variabel secara parsial dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dan

menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individu. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan uji t. Langkah-langkah pengujian dengan uji t, sebagai berikut :

a. Membuat formula uji hipotesis. Hipotesis uji t sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : b_1 = 0$  {Tata Kelola tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan}

$H_1 : b_1 \neq 0$  {Tata Kelola berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan}

2. Hipotesis 2

$H_0 : b_2 = 0$  {Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan}

$H_1 : b_2 \neq 0$  {Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan}

b. Menentukan Tingkat Kesalahan (Signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan ( $dk = n - k - 1$ ) untuk memperoleh nilai  $f_{tabel}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

C. Penentuan Uji t

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual atau pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah individual variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dari hipotesis

yang telah dirumuskan. Uji t dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

d. Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh variabel dependen.

b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

e. Berdasarkan probabilitas

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (a).

f. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai.

### 3.5.1.2.5 Koefisien Determinasi

Keselaran atau kecocokan model regresi atau *goodness of fit*, khusus untuk analisis regresi merupakan penjelasan mengenai seberapa besar variasi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas dalam model regresi (Agus dan Prawoto, 2017:46). Menilai kecocokan model atau *goodness of fit* dari sebuah

model regresi, dalam penelitian ini menggunakan nilai R-squared ( $r^2$ ) atau koefisien determinasi.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $r^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu, terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai *adjusted 2* dimana nilai *adjusted  $r^2$*  mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen.

Koefisien determinasi merupakan besarnya presentasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X) terhadap (Y) maka nilai koefisien (R) dikuadratkan ( $r^2$ ). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh  $X_1$  (Tata Kelola) dan  $X_2$  (Probabilitas) terhadap Y (Nilai Perusahaan) dan untuk mengetahui besaran koefisien determinasi tersebut maka dapat dihitung dengan rumus menurut Sugiyono (2017:257), sebagai berikut :

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$K_d$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

dengan  $0 \leq r^2 \leq 1$

### 3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu yang peneliti gunakan dalam penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Lokasi Penelitian

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data dalam penelitian ini hasil pencarian dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net) dan situs resmi perusahaan industri Makanan dan Minuman yang mendukung dalam penelitian ini. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah sejak peneliti mendapatkan persetujuan judul dan membuat skripsi. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada Surat Keputusan tersebut yang dimulai pada tanggal 1 November 2021 sampai dengan berakhirnya bimbingan.